

Citraan dalam Antologi Puisi Organ Mawar Benih-benih Suram Fetussaga Menanti

Wirdatul Jannah¹, Hermawan²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Rokania, Indonesia
e-mail : wirdatuljannah0209@gmail.com¹, hermawan.caniago@gmail.com²

Abstrak

Citraan dalam puisi memiliki kepentingan yang sangat besar dalam memperkaya pengalaman pembaca melalui penggunaan gambaran visual dan imajinasi. Antologi Puisi (kumpulan puisi) Organ Mawar Benih-Benih Suram Fetussaga Menanti dipilih peneliti sebagai objek penelitian karena isi di dalam puisi ini memaparkan fenomena-fenomena kehidupan yang terjadi seperti rindu, cinta, tuhan, orangtua, kehidupan, dan sebagainya dari pada itu banyak juga ditemukan citraan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citraan dalam Antologi Puisi Organ Mawar Benih-Benih Suram Fetussaga Menanti. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif dengan metode deskriptif. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses (Fazalani, 2021). Berdasarkan hasil penelitian terdapat tujuh jenis citraan dalam Antologi Puisi Organ Mawar Benih-Benih Suram Fetussaga Menanti yaitu (1). Citraan penglihatan berjumlah 32 data: 31,0%. (2). Citraan pendengaran berjumlah 17 data: 16,5%. (3). Citraan gerak berjumlah 23 data: 22,3%. (4). Citraan perabaan berjumlah 8 data: 7,8%. (5). Citraan penciuman 4 data: 3,9%. (6). Citraan pencecapan berjumlah 4 data: 3,9%. (7). Citraan pemikiran berjumlah 15 data: 14,5%. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa citraan yang paling dominan digunakan dalam Antologi Puisi Organ Mawar Benih-Benih Suram Fetussaga Menanti adalah citraan penglihatan yang berjumlah 32 data: 31,0%.

Kata Kunci: *Puisi, Citraan*

Abstract

Imageri in poetry has enormous importance in enriching the reader's experience through the use of visual images and imagination. Poetry Anthology (collection of poems) The Rose Organ The Gloomy Seeds of Fetussaga Menanti was chosen by researchers as the research object because the content in this poem describes life phenomena that occur such as longing, love, god, parents, life, and so on. There are many more. image found. This research aims to describe the imagery in the Organ Mawar Poetry Anthology, the Gloomy Seeds of Fetussaga Waiting. This type of research is qualitative with descriptive methods. This is because the relationship between the parts being researched will be much clearer if observed in the process (Fazalani, 2021). Based on the results of the research, there are seven types of imagery page Anthology of poetry Organ Roses Gloomy seeds Fetussaga Waiting, namely (1) Vision images amounted to 32 data: 31,0%. (2) Auditory imagery totaling 17 data: 16,5%. (3) Motion imageri totaling 23 data: 22,3%. (4) Tactile images amounted to 8 data: 7,8%. (5) Olfactory image 4 data: 3,9%. (6) Taste images amount to 4 data: 3,9%. (7) Thought images amount to 15 data: 14,5%. Based on the research, it can be concluded that the most dominant imagery used in the Organ Rose Poetry Anthology, the Gloomy Seeds of Fetussaga Menanti, is visual imagery, totaling 32 data: 31,0%.

Keywords: *Poetry, Images*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu karya yang kreatif sehingga mampu merekam. Karya sastra merupakan karya yang kreatif yang diciptakan oleh pengarang. Sebagai karya kreatif, karya sastra dapat menggambarkan kehidupan manusia secara luas yaitu berupa tingkah laku dan kebiasaan (Nofrita, 2018). Selanjutnya, Sastra adalah sebuah kata yang dirangkai dengan indah, pengungkapan isi hati yaitu shaastra. Shaastra dalam bahasa Sansekerta memiliki arti 'teks yang mengandung instruksi' atau 'pedoman' (Simaremare et al., 2023). Kemuadian, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sastra atau kesusastraan adalah karya tulis, yang jika dibandingkan dengan tulisan lain, memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya; ragam sastra yang umum dikenal ialah roman, cerita pendek, drama, epik dan lirik (Ahyar, 2019). Jadi dapat disimpulkan bahwa fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia. Karya sastra tidak akan lepas dari kehidupan sehari-hari, terbukti dengan sastra kita dapat mengekspresikan isi pikiran melalui tulisan atau secara lisan. Karya sastra telah hadir ke dalam masyarakat luas salah satunya yaitu bentuk karya sastra puisi.

Puisi adalah sebuah benda yang kosong, yang tidak berisi dan tidak bernyawa. Namun puisi menjadi hidup apabila pembaca memberikan penafsiran makna pada puisi (Hasanah et al., 2019). Selanjutnya, puisi adalah salah satu hasil karya sastra yang berisi ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang dituangkan secara imajinatif berdasarkan pengalaman jiwanya (Wulansari, 2017). Kemudian, puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya (Sitohang, 2023). Jadi dapat disimpulkan bahwa puisi adalah suatu gagasan yang menggunakan kata-kata untuk menyampaikan sebuah ilusi dan imajinasi yang digambarkan oleh pelukisnya. Puisi memiliki daya tarik luas dikalangan berbagai usia mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Puisi dihargai karena keindahannya yang tercermin dalam pemilihan kata. Salah satu unsur yang berperan penting dalam pembentukan kepuitisan puisi adalah citraan.

Citraan merupakan unsur fisik puisi yang berupa kata atau kelompok kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, Pengalaman indrawi itu berupa penglihatan (visual), pendengaran, dan perasaan (Jamela & Fitrah, 2022). Selanjutnya, Citraan atau pengimajian merupakan susunan kata berdasarkan apa yang dilihat, didengar, maupun dirasakan penyair dengan menggunakan pancaindra (Asro & Murthawy, 2020). Kemudian, Citraan merupakan penggunaan bahasa yang dapat membangkitkan kesan yang konkret terhadap suatu objek, aksi, pemandangan, tindakan, atau pernyataan yang mampu membedakannya dengan pernyataan yang abstrak (Mela Suciati et al., 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa citraan merupakan susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi untuk membangkitkan kesan yang konkret terhadap suatu objek.

Jenis citraan ada beberapa jenis yaitu, menurut (Pradopo, 1993) 1) Citraan penglihatan adalah jenis yang paling sering diepergunakan oleh penyair dibandingkan dengan citraan yang lain. Citraan penglihatan memberi rangsangan kepada indera penglihatan, hingga sering hal-hal yang tak terlihat seolah-olah terlihat, 2) Citraan pendengaran juga sangat sering digunakan oleh penyair. Citraan itu dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara, 3) Citraan gerak menggambarkan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak, tetapi seolah-olah bergerak, ataupun gambaran gerak pada umumnya. Citraan ini dapat menyebabkan hidup dan gambaran menjadi dinamis, 4) Citraan perabaan adalah citraan yang ditimbulkan atau berkaitan dengan kulit. Citraan ini seolah-olah membuat pembaca dapat merasakan melalui kulit mengenai sifat-sifat benda, 5) Citraan penciuman yaitu hidung pembaca seolah-olah dapat mencium aroma. Citraan penciuman yang dapat dirasakan melalui indra penciuman atau yang berhubungan dengan gambaran yang dihasilkan oleh indra penciuman, 6) Citraan pencecapan adalah pelukisan imajinasi pencecapan. Citraan ini menyebabkan pembaca dapat merasakan sesuatu yang menimbulkan rasa yang dapat dirasakan oleh lidah. Citraan pencecapan digunakan dalam puisi seakan-akan pembaca dapat mencicipi suatu benda, 7) Citraan pemikiran adalah citraan yang dihasilkan oleh citraan pemikiran seolah-olah kita juga berfikir.

citraan pemikiran muncul dibenak pembaca karena merangsang pikiran untuk membayangkan bagaimana kata-kata seperti pesona dapat muncul padahal, pesona itu abstrak dan tidak dapat dilihat mata.

Menurut (Mela Suciati et al., 2020) jenis-jenis citraan yakni, (1) Citraan penglihatan merupakan citraan yang memberi dorongan kepada indra penglihatan untuk memberi gambaran terhadap sesuatu yang tidak terlihat seakan-akan dapat terlihat, (2) Citraan pendengaran ialah citraan yang ditimbulkan akibat indra pendengaran. Ide-ide yang ditulis penyair terasa hadir dan membangkitkan suatu suasana dalam diri pembaca. misalnya, bunyi lonceng, auman harumau, seru serigala dan sebagainya, (3) Citraan penciuman ialah ide-ide abstrak coba dikonkretkan oleh penyair dengan cara digambarkan menggunakan rangsangan yang seakan-akan dapat ditangkap oleh indra penciuman, (4) Citraan rasa ialah penyair menggambarkan sajaknya lewat pemilihan kata untuk membangkitkan emosi pembaca. Pemilihan kata tersebut untuk membawa imajinasi pembaca terhadap sesuatu yang seakan-akan dapat dirasakan oleh indra pengecapan pembaca, (5) Citraan rabaan ialah citraan yang ditimbulkan akibat aktivitas indra kulitnya yang seakan-akan dapat tersentuh atau bersentuhan. Sesuatu yang diungkapkan penyair dalam sajaknya seakan-akan dapat dirasakan oleh pembaca, misalnya kata lengannya tersayat pisau atau perihnya hati bagai tertusuk sembilu, dan (6) Citraan gerak ialah citraan yang menggambarkan sesuatu yang diam seakan akan dapat bergerak. Citraan gerak dimanfaatkan untuk lebih menghidupkan gambaran dalam sajak.

Menurut (Indrawati, 2023) mengemukakan jenis citraan menjadi 5 jenis yaitu : (1) citraan penglihatan adalah citraan yang menggambarkan tentang sesuatu yang dapat dilihat dengan indera penglihatan, (2) citraan pendengaran adalah citraan yang dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara, misalnya dengan munculnya diksi sunyi, tembang, dendang, dentum, dan sebagainya, (3) citraan peraba adalah citraan yang dapat dirasakan oleh indera peraba. misalnya: dingin, panas, lembut, kasar, halus dan sebagainya, (4) citraan penciuman adalah citraan untuk merangsang indera penciuman pembaca, dan (5) citraan gerak merupakan citraan untuk menggambarkan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak, tetapi dilukiskan sebagai dapat bergerak, ataupun gambaran gerak pada umumnya.

Dari ketiga pendapat ahli diatas peneliti mengambil pendapat menurut (Pradopo, 1993) membagi citraan menjadi 7 yaitu 1) Citraan penglihatan adalah jenis yang paling sering dipergunakan oleh penyair dibandingkan dengan citraan yang lain. Citraan penglihatan memberi rangsangan kepada indera penglihatan, hingga sering hal-hal yang tak terlihat seolah-olah terlihat,

Contoh citraan penglihatan

RUMAH BERKAYU

Oleh: Aziza Putri Aulia

Tampak wanita tua dikursi goyang

Berambut putih memaki kebaya

Tersenyum menatap aku dari kejauhan

Sembari membuka kedua matanya

...

Jakarta, 11 November 2021

Kutipan puisi di atas menimbulkan citraan tentang penglihatan karena adanya kata "**berambut putih memakai kebaya, tersenyum menatap aku dari kejauhan**" dari kata tersebut pembaca seakan-akan sedang melihat orang yang duduk berkebaya putih yang sedang tersenyum sambil menatap seseorang dari kejauhan.

2) Citraan pendengaran juga sangat sering digunakan oleh penyair. Citraan itu dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara.

Contoh citraan pendengaran

PANGGUNG PELANGI

Oleh : Dian Riasari

Anak lelaki bernyanyi
Tentang sepeda dan anjing kecilnya
Lalu teriakan a i u e o
Ratusan kata bertebaran di udara
Bocah-bocah mengeja dengan ceria

...

Malang, 17 Januari 2022

Kutipan puisi di atas menimbulkan citraan tentang pendengaran karena adanya kata **“Anak lelaki bernyanyi, Tentang sepeda dan anjing kecilnya, Lalu teriakan a i u e o”** dari kata tersebut pembaca seakan-akan merasakan anak lelaki tersebut bernyanyi dengan teriakan a i u e o nya.

3) Citraan gerak menggambarkan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak, tetapi seolah-olah bergerak, ataupun gambaran gerak pada umumnya. Citraan ini dapat menyebabkan hidup dan gambaran menjadi dinamis,

Contoh citraan gerak
PULANG I
Oleh : Aziza Putri Aulia
Kemana akan kau bawa pergi tubuh ini
Berjalan tanpa tujuan mencari tiap rumah
Sedih bila membayangkan tujuan
Entah bisa pulang atau tidak nantinya

...

Jakarta, 27 November 2021

Dari kutipan puisi di atas menimbulkan citraan tentang gerak karena adanya kata **“berjalan tanpa tujuan mencari tiap rumah”** dari kata tersebut pembaca seakan-akan membayangkan orang yang sedang berjalan.

4) Citraan perabaan adalah citraan yang ditimbulkan atau berkaitan dengan kulit. Citraan ini seolah-olah membuat pembaca dapat merasakan melalui kulit mengenai sifat-sifat benda,

Contoh citraan perabaan
BERKAWAN KABUT DAN OMBAK
Oleh : Indrariyani
Berlari menuju ingin yang dingin
Dipeluk kabut dengan lembut
Memadamkan pijar amarah
Mengadu gundah tanpa sudah
Berlutut beralas embun

...

Tabanan, 09 Mei 2022

Dari kutipan puisi di atas menimbulkan citraan tentang perabaan karena adanya kata **“dipeluk kabut dengan lembut”** dari kata tersebut pembaca seakan-akan merasakan dipeluk oleh kabut.

5) Citraan penciuman yaitu hidung pembaca seolah-olah dapat mencium aroma. Citraan penciuman yang dapat dirasakan melalui indra penciuman atau yang berhubungan dengan gambaran yang dihasilkan oleh indra penciuman,

Contoh citraan penciuman
SECANDU ITU LIM
Oleh : Dewi Lase
Tatapan hangat bagaikan kopi
Senyum khas melekat dengan **semerbak wangi**
Di alun-alun sibolga
Ciptakan kisah asmaraloka

...

Sibolga, 22 November 2021

Dari kutipan puisi di atas menimbulkan citraan tentang penciuman karena adanya kata **“semerbak wangi di alun-alun sibolga”** dari kata tersebut pembaca seakan-akan merasakan wanginya kopi di alun-alun sibolga.

6) Citraan pencecapan adalah pelukisan imajinasi pencecapan. Citraan ini menyebabkan pembaca dapat merasakan sesuatu yang menimbulkan rasa yang dapat dirasakan oleh lidah. Citraan pencecapan digunakan dalam puisi seakan-akan pembaca dapat mencicipi suatu benda.

Contoh citraan pencecapan

MOONJAI

Oleh: Nur Atika

Selalu terngiang olehku alunan moonjai dulu, tapi

Lidahku kelu tak mampu meniru

Sebaitpun lagu penuntas rindu itu

...

Bukik Godang, 28 Februari 2022

Dari kutipan di atas menimbulkan citraan tentang pencecapan karena adanya kata **“Lidahku kelu tak mampu meniru”** dari kata tersebut pembaca seakan-akan menggambarkan pengalaman rasa yang sulit diungkapkan atau disamai oleh kata-kata. Ini menciptakan gambaran emosional tentang ketidak mampuan lidah untuk menyampaikan keindahan atau keutuhan dari lagu yang dapat menghilangkan rindu.

7) Citraan pemikiran adalah citraan yang dihasilkan oleh citraan pemikiran seolah-olah kita juga berfikir. Citraan pemikiran muncul dibenak pembaca karena merangsang pikiran untuk membayangkan bagaimana kata-kata seperti pesona dapat muncul padahal, pesona itu abstrak dan tidak dapat dilihat mata.

Contoh citraan pemikiran

CHISANA KYANDORU

Oleh: Farida Daulima

Angin berhembus tengah malam buta,

Sinar lilin menerangi, membakar habis dirinya,

Waktu adalah angin, siap memadamkan lilin di

Sepanjang usia

...

Gorontalo, 27 Desember 2021

Dari kutipan di atas menimbulkan citraan tentang pemikiran karena adanya kata **“waktu adalah angin, siap memadamkan lilin”** dari kata tersebut pembaca seakan-akan memikirkan bagaimana waktu disamakan dengan angin yang ingin memadamkan lilin.

Citraan dalam puisi memiliki kepentingan yang sangat besar dalam memperkaya pengalaman pembaca melalui penggunaan gambaran visual dan imajinasi. Antologi Puisi (kumpulan puisi) Organ Mawar Benih-Benih Suram Fetussaga Menanti dipilih peneliti sebagai objek penelitian karena isi di dalam puisi ini memaparkan fenomena-fenomena kehidupan yang terjadi seperti rindu, cinta, tuhan, orangtua, kehidupan, dan sebagainya dari pada itu banyak juga ditemukan citraan. Antologi Puisi Organ Mawar Benih-Benih Suram Fetussaga Menanti diciptakan sebagai apresiasi kepada insan pecinta puisi sehingga terbitlah antologinya dengan judul Citraan dalam Antologi Puisi Organ Mawar Benih-Benih Suram Fetussaga Menanti di ambil dari tiga karya penulis yaitu Elvayanti Tammella, Erlindawati, dan Farida Daulima karena mewakili rangkaian ekspresi lisan penulis.

Penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini adalah, pertama dalam penelitian (Mela Suciati et al., 2020), dengan judul “Citraan Dalam Kumpulan Puisi Dongeng-Dongeng Yang Tak Utuh Karya Boy Candra Dan Implikasinya” . Berdasarkan hasil penelitian terdapat enam jenis citraan dalam kumpulan puisi Dongeng-Dongeng yang tak Utuh yaitu (1). Citraan penglihatan berjumlah 58 data:46,4%. (2). Citraan pendengaran berjumlah 21 data:16,8%. (3). Citraan penciuman berjumlah 4 data:3,2%. (4). Citraan rasa berjumlah 5 data:4%. (5). Citraan rabaan berjumlah 27 data:21,6%. (6). Citraan gerak berjumlah 10 data:8%. Citraan yang paling dominan digunakan dalam kumpulan puisi Dongeng-Dongeng yang tak Utuh karya Boy Candra

adalah citraan penglihatan yang berjumlah 58 data:46,4%. Hasil penelitian ini diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VIII. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mela Suciati yaitu dalam penelitian Mela Suciati membahas mengenai kumpulan puisi dongeng-dongeng yang tak utuh karya Boy Candra. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada kumpulan puisi Organ Mawar Benih-benih Suram dan Fetussaga Menanti di ambil dari tiga karya penulis yaitu Elvayanti Tammella, Erlindawati, dan Farida. Persamaan penelitian Mela Suciati dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai citraan.

Kedua, penelitian (Zuraini Putri, 2022), dengan judul “Analisis Citraan Dalam Antologi Puisi Langit Air Langit Basah Karya Akhmad T Bacco”. Hasil penelitian ini adalah ditemukan 93 data citraan yaitu 18 data citraan penglihatan, 25 data citraan pendengaran, 6 data citraan penciuman, 4 data citraan pengecap, 4 data citraan rabaan, dan 36 data citraan gerak. Citraan yang paling dominan ditemukan dalam antologi puisi Langit Air Langit Basah karya Akhmad T Bacco adalah citraan gerak yaitu 36 data karena tema-tema yang diangkat dalam puisi tersebut lebih cenderung tentang mengekspresikan kesedihan, kritikan terhadap ketidakadilan, kesewenangan, kekecewaan, dan penyesalan terhadap kehidupan. Penyair mengekspresikan semua ide, pikiran, dan perasaannya dalam memandang sesuatu melalui kata-kata yang tidak diungkapkan secara jelas atau kata bermakna konotasi. Sedangkan citraan yang paling sedikit ditemukan adalah citraan pengecap dan citraan perabaan yaitu sama-sama 4 karena tema-tema yang diangkat dalam puisi yaitu tidak tentang kebahagiaan dan percintaan tetapi tentang kekecewaan, penyesalan, dan kritikan kehidupan maka citraan penciuman dan perabaan sedikit digunakan. Dapat disimpulkan bahwa penyair antologi puisi Langit Air Langit Basah beraliran impresionisme. Aliran impresionisme merupakan aliran sastra yang berusaha melukiskan kesan sesaat dari sesuatu hal yang diamati penyairnya. Aliran impresionisme menggambarkan sesuatu seperti sketsa, semuanya tidak dilukiskan secara jelas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Zuraini Putri yaitu dalam penelitian Zuraini Putri membahas mengenai kumpulan puisi Langit Air Langit Basah Karya Akhmad T Bacco, Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada kumpulan puisi Organ Mawar Benih-benih Suram dan Fetussaga Menanti di ambil dari tiga karya penulis yaitu Elvayanti Tammella, Erlindawati, dan Farida. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai analisis citraan dalam kumpulan puisi.

Ketiga, penelitian (Badri, 2021), dengan judul “Analisis Citraan Dalam Antologi Puisi Titip Pesan Pada Tuhan Karya Lenggok Media Production Rokan Hulu”. Hasil penelitian ini adalah ditemukan 179 citraan pada Antologi puisi Titip Pesan Pada Tuhan bersama Lenggok Media Production Rokan Hulu yaitu 80 citraan penglihatan, 45 citraan pendengaran, 15 citraan penciuman, 6 citraan pengecap, 17 citraan rabaan, dan 16 citraan gerak. Simpulan, dalam antologi puisi ini citraan penglihatan lebih dominan karena puisi lebih ke puisi terang dibandingkan puisi gelap sehingga kata-kata penyair lebih cenderung menggunakan bahasa denotatif untuk menggambarkan objek yang dilihatnya serta sebagian besar penyair menganut aliran naturalisme dengan menggambarkan sesuatu apa adanya sesuai indra penglihatannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Impon Badri yaitu dalam penelitian Impon Badri membagi bentuk citraan menjadi 5 bentuk citraan dan menganalisis citraan pada kumpulan puisi Titip Pesan Pada Tuhan Karya Lenggok Media Production Rokan Hulu, sedangkan dalam penelitian ini membagi bentuk citraan menjadi 6 bentuk dan menganalisis kumpulan puisi Organ Mawar Benih-benih Suram dan Fetussaga Menanti di ambil dari tiga karya penulis yaitu Elvayanti Tammella, Erlindawati, dan Farida. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menganalisis mengenai citraan.

Berdasarkan latar belakang diatas alasan peneliti mengambil judul “*Citraan dalam Antologi Puisi Organ Mawar Benih-Benih Suram Fetussaga Menanti*” karena citraan adalah unsur yang penting dalam menimbulkan nilai keindahan sebuah puisi. Penelitian ini melihat citraan apa yang dominan digunakan pengarang dalam membangun estetika puisinya. Sebuah puisi bisa dirasakan lebih hidup oleh pembaca sebab tak lepas dari unsur-unsur yang membuat puisi itu indah dan nampak hidup. Unsur tersebut diantaranya adalah citraan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih banyak mementingkan proses dari pada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses (Fazalani, 2021). Secara umum penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya (Fazalani, 2021).

Dengan adanya menggunakan metode deskriptif ini, peneliti dapat mendeskripsikan masalah-masalah yang terdapat pada citraan dalam Antologi Puisi Organ Mawar Benih-Benih Suram Fetussaga Menanti. Metode ini digunakan untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan data. Metode ini juga sangat membantu peneliti dalam kegiatan penelitiannya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data dan menganalisis data menggunakan kajian pustaka. Dalam hal ini kajian citraan dalam Antologi Puisi Organ Mawar Benih-Benih Suram Fetussaga Menanti menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Teknis studi pustaka dapat diterapkan dengan tiga langkah yaitu: (1) membaca buku Antologi Puisi Organ Mawar Benih-Benih Suram Fetussaga Menanti secara keseluruhan dan berulang-ulang, (2) Menginventarisasi data. (3) mengklasifikasikan data yang berkenaan dengan citraan dalam Antologi Puisi Organ Mawar Benih-Benih Suram Fetussaga Menanti.

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Rijali, 2018). Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknis analisis. Berdasarkan hal tersebut, penulis menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Membaca buku Antologi Puisi Organ Mawar Benih-Benih Suram Fetussaga Menanti secara keseluruhan dan berulang-ulang. (2) Menginventarisasi data. (3) mengklasifikasikan data yang berkenaan dengan citraan (4) Menganalisis data dengan mengidentifikasi bagian-bagian yang berkenaan dengan citraan dalam Antologi Puisi Organ Mawar Benih-benih Suram Fetussaga Menanti secara keseluruhan dan berulang-ulang. (5) Menyimpulkan hasil penelitian tentang citraan dalam Antologi Puisi Organ Mawar Benih-Benih Suram Fetussaga Menanti secara keseluruhan dan berulang-ulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap Antologi Puisi Organ Mawar Benih-benih Suram Fetussaga Menanti, peneliti menemukan 103 citraan dalam 100 puisi yang terdapat pada Antologi Puisi Organ Mawar Benih-benih Suram Fetussaga Menanti. Adapun 102 citraan yang dimaksud terdiri atas citraan Penglihatan 32 data, Citraan Pendengaran 17 data, Citraan Gerak 23 data, Citraan Perabaan 8 data, Citraan Penciuman 4 data, Citraan Pencecapan 4 data, Citraan Pemikiran 15 data. Sementara itu, citraan yang paling jarang digunakan ditemukan pada citraan Pencecapan yaitu berjumlah 4 data dan citraan Penciuman yaitu berjumlah 4 data.

1. Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan merupakan citraan yang memberi dorongan kepada indra penglihatan untuk memberi gambaran terhadap sesuatu yang tidak terlihat seakan-akan dapat terlihat. Dalam Antologi Puisi Organ Mawar Benih-benih Suram Fetussaga Menanti citraan penglihatan ditemukan 32 data. Berdasarkan hasil analisis citraan penglihatan banyak dimanfaatkan oleh penyair dalam penulisan puisi Organ Mawar Benih-benih Suram Fetussaga Menanti. Berikut ini merupakan data citraan penglihatan yang ditemukan dalam Antologi Puisi Organ Mawar Benih-benih Suram Fetussaga Menanti tersebut.

Citraan Penglihatan ditemukan pada data (02) yaitu puisi yang berjudul Muaro Pijon pada bait ketiga berikut ini.

Data (02)

Aku hanya bisa menyusuri jalan itu

Mencari jejakmu pada **bayang matahari di ubun-ubunku**

(Adhe Iben Qiqi,2021:1)

Data (02) pada kalimat yang ditebalkan di atas termasuk kedalam citraan penglihatan terdapat pada baris kedua, ialah yang berbunyi “**bayang matahari di ubun-ubunku**” kutipan tersebut menggambarkan sinar matahari dan bayangannya sebagai suatu yang indah, lembut, dan memberikan harapan dimana kalimat inilah yang di maksud oleh penulis untuk menggambarkan bayangan atau sinar matahari yang jatuh di bagian atas kepala seseorang yang mungkin terlihat pada ubun-ubun mereka.

Citraan Penglihatan juga dapat ditemukan pada data (03) yaitu puisi yang berjudul Muaro Pijoan pada bait keempat berikut ini.

Data (03)

Barangkali aku tak lagi berharap
Karena **sang surya masih becahaya**
Hujan menggulir pada waktunya
Bintang masih setia pada sang malam
(Adhe Iben Qiqi, 2021:1)

Data (03) pada penggalan puisi di atas terdapat citraan penglihatan pada baris kedua, yaitu berbunyi “**sang surya masih bercahaya**” kutipan tersebut memberikan gambaran tentang keindahan dan kekuatan cahaya matahari sedang memancarkan cahaya. Deskripsi visual tersebut membantu pembaca membayangkan bagaimana cahaya matahari mempengaruhi lingkungan dan menciptakan suasana yang cerah dan penuh harapan, pada baris tersebut penyair memberikan dorongan terhadap daya bayang pembaca, sehingga diperoleh gambaran bahwa seolah-olah pembaca melihat matahari yang sedang bercahaya.

Dapat ditemukan juga citraan penglihatan pada data (05) yaitu puisi yang berjudul Di Rumah Itu pada bait pertama berikut ini.

Data (05)

Sudah tak terhitung berapa waktu kuhabiskan di rumah itu
Ada segudang cerita menari-nari di alam pikirku
Ruang tertata berlantai semen hitam licin karena ampas kelapa
Pajangan bersiliweran pada dinding dengan gaya tersendiri
(Adhe Iben Qiqi, 2021:2)

Data (05) baris keempat yang berbunyi “**pajangan bersiliweran pada dinding dengan gaya tersendiri**” tergolong citraan penglihatan. Kutipan puisi tersebut menggambarkan visual pajangan yang ditempatkan di dinding dengan penataan yang menarik dan unik, daya bayang pembaca terpancing lewat baris tersebut, sehingga diperoleh gambaran bahwa seolah-olah pembaca dapat melihat pajangan-pajangan beragam memiliki penampilan yang unik dan menarik ketika ditempatkan di dinding.

Citraan penglihatan ditemukan juga pada data (06) yaitu puisi yang berjudul Di Rumah itu pada bait kedua berikut ini.

Data (06)

Potret masa lalu terbingkai manis disudut ruang berwarna kelabu
Terpajang foto masa lalu berkulit legam rambut terkepang
(Adhe Iben Qiqi, 2021:2)

Data (06) di atas pada baris kedua merupakan citraan penglihatan, yaitu yang berbunyi “**terpajang foto masa lalu**” citraan penglihatan ini menggambarkan foto lama yang terpajang di dinding. Pada kutipan tersebut penyair memberikan dorongan terhadap bayang pembaca sehingga diperoleh gambaran bahwa seolah-olah dapat membayangkan dinding yang penuh dengan kenangan dan foto yang menjadi pusat perhatian.

Citraan penglihatan juga terdapat pada data (014) yaitu puisi yang berjudul Rumah Berkayu pada bait pertama berikut ini.

Data (014)

Hari yang panjang membawa aku untuk pulang
Melihat rumah kayu yang sudah usang
Jendela tua dengan bunyi menyeramkan

Ukiran pintu menjamu dari dari luar
(Aziza Putri Aulia, 2021:6)

Data (014) pada baris kedua yaitu yang berbunyi **“melihat rumah kayu yang sudah usang”** termasuk citraan penglihatan. Kutipan puisi tersebut memberikan gambaran perasaan nostalgia tentang rumah kayu yang usang menjadi simbol dari masa lalu yang telah berlalu, kenangan yang pudar, atau bahkan kehilangan dan mencerminkan perubahan zaman dan perasaan terhadap ketidakmampuan untuk kembali ke masa lalu. Pada baris tersebut penyair memberikan dorongan terhadap daya bayang pembaca, sehingga diperoleh gambaran bahwa seolah-olah dapat melihat rumah kayu yang telah usang.

Pada data (018) yaitu puisi yang berjudul Pulang I pada bait ketiga juga terdapat citraan penglihatan pada lirik berikut ini.

Data (018)

Tuhan, bisakah aku pulang kegubuk kecil
Aku rindu dengan lantai kayu tua berbunyi rindu
Rindu akan suara jendela kuno yang menyeramkan
Dan terlebih **aku ingin menatap wajah wanita tua**
Yang selalu menunggu diri ini
(Aziza Putri Aulia, 2021:7)

Data (018) di atas puisi yang di cetak tebal termasuk kedalam citraan penglihatan, yaitu yang berbunyi **“aku ingin menatap wajah wanita tua yang selalu menunggu diri ini”** kutipan puisi tersebut menggambarkan keinginan seseorang menyatu kembali dengan masa lalu merujuk pada hubungan yang telah hilang terhadap orang tua yang memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang. Pada kutipan tersebut menyebabkan pembaca seakan-akan merasakan sendiri apa yang ditulis oleh penyair.

Citraan penglihatan juga terdapat pada data (020) yaitu puisi yang berjudul Puspa Nirwana pada bait ketiga berikut ini.

Data (020)

Kini ladang itu ladang aneka warna
Dihadiri ramai kuntum bunga
Bidadari itu tersenyum ditempat asalnya
Mengeja kartini yang pernah jadi namanya
(Cygalla, 2022:8)

Data (020) di atas pada baris pertama merupakan citraan penglihatan, yaitu yang berbunyi **“kini ladang itu ladang aneka warna”** pada penggalan puisi tersebut penyair menggambarkan ladang yang penuh warna dan keindahan alam. Deskripsi visual ini membantu pembaca membayangkan keindahan ladang tersebut, merasakan keajaiban alam, dan menghargai usaha petani dalam menciptakan pemandangan yang memukau. Hal tersebut menyebabkan pembaca seolah-olah dapat merasakan apa yang dituliskan oleh penyair.

Pada data (032) yaitu puisi yang berjudul Torehan Cerita Kanak-Kanak pada bait kelima juga ditemukan citraan penglihatan.

Data (032)

Seperempat abad berlalu
Sejauh mata memandang sawah hijau dan hutan
Bocah-bocah kecil lambaikan tangan
Pada mobil yang melintas di jalan
Anganku melayang
Pada teman-teman kecil berkulit kehitaman
(Dian Riasari, 2022:11)

Data (032) di atas pada baris kedua merupakan citraan penglihatan yaitu baris yang berbunyi **“sejauh mata memandang sawah hijau dan hutan”** kutipan puisi tersebut menggambarkan sawah hijau dan hutan yang memberikan pemandangan alam yang menakjubkan. Deskripsi visual ini membantu pembaca membayangkan keindahan alam tersebut, merasakan ketenangan dan kedamaian yang ditawarkan oleh pemandangan itu. Hal

tersebut menyebabkan pembaca seolah-olah dapat merasakan apa yang dituliskan oleh penyair.

Dapat ditemukan juga citraan penglihatan pada data (043) yaitu puisi yang berjudul *Pigura Kayu Jati* pada bait pertama berikut ini.

Data (043)

Aku adalah saksi mata semua cerita

Terpampang percantik ruang

Dimana bahagia bergema dalam tembok-temboknya

(Elje Story, 2021:17)

Data (043) di atas pada baris pertama termasuk kedalam citraan penglihatan, yaitu yang berbunyi "**aku adalah saksi mata semua cerita**" penggalan puisi tersebut menggambarkan pengalaman seorang saksi mata yang menyaksikan berbagai momen dan cerita disepanjang hari. Deskripsi visual ini membantu pembaca membayangkan dan merasakan setiap momen yang digambarkan, memberikan kedalaman dan kekayaan pada cerita yang diceritakan. Hal tersebut menyebabkan pembaca seolah-olah dapat merasakan apa yang dituliskan oleh penyair.

Berdasarkan yang di analisis peneliti citraan penglihatan di atas sesuai dengan teori yang diterapkan oleh peneliti yaitu menurut (Pradopo 1993). Citraan penglihatan merupakan citraan yang memberi dorongan kepada indra penglihatan untuk memberi gambaran terhadap sesuatu yang tidak terlihat seakan-akan dapat terlihat. Citraan penglihatan tidak hanya dipengaruhi oleh stimulus visual semata, tetapi juga oleh faktor internal seperti pengalaman, motivasi, dan emosi individu.

2. Citraan Pendengaran

Citraan Pendengaran adalah citraan yang berkaitan dengan pendengaran. Dalam Antologi Puisi Organ Mawar Benih-benih Suram Fetussaga Menanti citraan pendengaran ditemukan 17 data. Berikut ialah data citraan pendengaran yang ditemukan dalam Antologi Puisi Organ Mawar Benih-benih Suram Fetussaga Menanti tersebut.

Citraan pendengaran terdapat pada data (04) yaitu pada puisi yang berjudul *Muaro Pijoan* pada bait pertama berikut ini.

Data (04)

Waktu bercerita sendiri

Tampa ada episode

Kugores Muaro Pijoan sebagai buku harian tanda kau pernah di sana

(Adhe Iben Qiqi, 2021:1)

Data (04) di atas puisi pada baris pertama termasuk kedalam citraan pendengaran, yaitu yang berbunyi "**waktu bercerita sendiri**" pada kutipat puisi tersebut menggambarkan bagaimana waktu "bercerita" melalui berbagai suara disekitar kita. Deskripsi ini membantu pembaca mendengar dan merasakan berbagai suara yang ada dalam kehidupan sehari-hari, memberikan kedalaman dan makna pada setiap momen yang dilewati. Hal tersebut menyebabkan pembaca seolah-olah dapat merasakan apa yang dituliskan oleh penyair.

Citraan pendengaran juga ditemukan pada data (033) yaitu puisi yang berjudul *Torehan Cerita Kanak-kanak* pada bait pertama berikut ini.

Data (033)

Jika cublak-cublak suweng **bosan dinyanyikan**

Kami duduk merapat

Putar tombol radio

Ceritanya jelas tergambar dikepala

(Dian Riasari, 2022:11)

Data (033) pada kutipan di atas citraan pendengaran terdapat pada bagian yang di cetak tebal, puisi tersebut termasuk citraan pendengaran karena menggambarkan situasi dimana lagu "**Cublak-cublak suweng dinyanyikan**" dinyanyikan oleh anak-anak, menciptakan suasana ceria dan nostalgik. Deskripsi ini membantu pembaca mendengar dan merasakan keindahan

serta keceriaan lagu tradisional yang dibawakan, memberikan kedalaman dan makna pada setiap momen yang digambarkan. Hal tersebut menyebabkan pembaca seolah-olah dapat merasakan apa yang dituliskan oleh penyair.

Citraan pendengaran dapat ditemukan pada data (034) yaitu puisi yang berjudul *Panggung Pelangi* pada bait pertama berikut ini.

Data (034)

Anak lelaki bernyanyi

Tentang sepeda dan anjing kecilnya

Lalu teriakkan a l u e o

Ratusan kata bertebaran di udara

Bocah-bocah mengeja dengan ceria

(Dian Riasari, 2022:13)

Data (034) pada kutipan di atas citraan pendengaran terdapat pada bagian yang di cetak tebal, penggalan puisi tersebut menggambarkan bagaimana anak lelaki menyanyikan lagu tentang petualangan dengan sepeda dan anjing kecilnya. Deskripsi ini membantu pembaca mendengar dan merasakan keceriaan serta semangat dari lagu anak lelaki tersebut, memberikan kedalaman dan makna pada setiap momen yang digambarkan. Hal tersebut menyebabkan pembaca seolah-olah dapat merasakan apa yang dituliskan oleh penyair.

Citraan pendengaran juga ditemukan pada data (055) yaitu puisi yang berjudul *Sekolahku* pada bait keempat berikut ini.

Data (055)

Suara lembut bu salmi terdengar setiap hari

Yang selalu menyapa kami dengan cinta

Yang selalu menyemangati untuk tampil di

Panggung-panggung peradaban

Yang selalu menyelami kalbu dengan kasih

(Emi Indra, 2022:22)

Data (055) pada kutipan di atas citraan pendengaran terdapat pada bagian yang di cetak tebal menciptakan citraan pendengaran dengan menyoroti “**suara lembut**” memberikan gambaran tentang jenis suara yang dihasilkan oleh bu Salmi, suara yang lembut biasanya dihubungkan dengan ketenangan, kedamaian, dan kasih sayang. Penyair memberi rangsangan pembaca untuk membayangkan nada suara yang menenangkan dan ramah.

Citraan pendengaran juga ditemukan pada data (065) yaitu puisi yang berjudul *Fetussaga Menanti* pada bait kelima berikut ini.

Data (065)

Genap Sembilan bulan dinanti dan mulai mengintip,

Hiruk pikuk suara terdengar menyemangati sang ibu,

Wajah memerah menahan rasa sakit sembelit, dengan

Kekuatan penuh menahan napas terenyuh, keluarlah

Aku dari gerbang penantian tak melalui titian

(Farida Daulima, 2021:26)

Data (065) pada kutipan di atas citraan pendengaran terdapat pada bagian yang di cetak tebal yang termasuk dalam citraan pendengaran. yaitu dengan bunyi “**hiruk pikuk suara**” menggambarkan kebisingan atau keramaian yang intens. Ini menciptakan citraan pendengaran yang kuat, di mana pembaca bisa membayangkan berbagai suara yang bercampur aduk, seperti suara orang berbicara, tertawa, mungkin juga suara anak-anak bermain atau berbagai aktivitas yang terjadi secara bersamaan dan “**menyemangati sang ibu**” menunjukkan bahwa meskipun suara-suara ini mungkin terdengar kacau dan ramai, mereka memiliki efek positif bagi sang ibu. Suara-suara ini tidak mengganggu melainkan memberikan dorongan semangat dan energi. Pada penggalan puisi tersebut penyair memberikan rangsangan terhadap imajinasi pembaca, sehingga diperoleh gambaran bahwa seakan-akan dapat terdengar hiruk pikuk suara menyemangati sang ibu.

Citraan pendengaran juga ditemukan pada data (078) yaitu puisi yang berjudul Kenangan Masa Kecil pada bait ketiga berikut ini.

Data (078)

Dor! Dor! Dor!

Kutembak khayal sang penjajah

Dor! Dor! Dor!

Tak henti peluru meleset

Menghunus ke dada musuh

(Gustav Nahardi, 2022:29)

Data (078) di atas adalah citraan pendengaran yang terlihat pada puisi yang dicetak tebal, puisi ini memperkuat intensitas dan kesan dramatis dari adegan yang di gambarkan. Bunyi "**Dor! dor! dor!**" menciptakan gambaran suara tembakan yang berulang-ulang, sementara kata-kata "**tak henti peluru meleset**" menggambarkan aksi pertempuran yang intens. Kemudian "**menghunus ke dada musuh**" memberikan gambaran aksi yang tragis dan penuh emosi dalam pertempuran. Hal tersebut menyebabkan pembaca seolah-olah dapat merasakan apa yang dituliskan oleh penyair.

Citraan pendengaran juga ditemukan pada data (079) yaitu puisi yang berjudul Hidup Kencur pada bait pertama berikut ini.

Data (079)

Shabilla meronta

Kencur di kepala jadi obatnya

Nenek berkata, daunnya dilalap saja

Lalu ayah batuk, ibu pun terpuruk

Masuk kencur ke dalam periuk

Lalu tumbuk langsung teguk

(Gwen, 2022:30)

Data (079) di atas termasuk krdalam citraan pendengaran terdapat pada bagian yang di cetak tebal. Citraan pendengaran dalam puisi tersebut menggambarkan adegan sehari-hari yang penuh dengan aktivitas rumah tangga. Bunyi "**lalu ayah batuk**" menciptakan gambaran suara batuk yang menggambarkan kondisi kesehatan yang kurang baik. Kata-kata "**masuk kencur kedalam periuk**" menggambarkan suara bahan obat tradisional yang ditambahkan ke dalam periuk untuk membuat ramuan. dan "**lalu tumbuk langsung teguk**" memberikan suara tumbukan dan tegukan minuman obat tersebut. Dengan demikian, citraan pendngaran memperkaya pengalaman pembaca dengan menghidupkan adegan dalam puisi.

Citraan pendengaran juga ditemukan pada data (081) yitu puisi yang berjudul Ladang Hati pada bait pertama berikut ini.

Data(081)

Suara bass khas ayah,

Slalu terdengar setiap malam

Mendongengkan banyak kisah

Menabur benih nasihat

Di lading hati dua putri

(Gwen, 2022:31)

Data (081) pada kutipan di atas citraan pendengaran terdapat pada bagian yang di cetak tebal puisi tersebut termasuk dalam citraan pendengaran yaitu yang berbunyi "**suara bass khas ayah**" menggambarkan karakteristik vocal yang khas dari ayah yang terdengar berat dan dalam kemudian "**selalu terdengar setiap malam**" menunjukkan keteraturan dan konsistensi suara tersebut, mungkin sebagai bagian dari ritual atau kebiasaan yang berulang setiap malam. Dengan demikian, citraan pendengaran ini menyoroti kehadiran ayah dalam kehidupan sehari-hari, menambah dimensi emosional dan realisme dalam puisi, sehingga memenuhi kriteria citraan pendengaran dalam puisi.

Citraan pendengaran juga ditemukan pada data (096) yaitu puisi yang berjudul Bakta pada bait pertama berikut ini.

Data (096)

mendengar suara gelang kaki ibu dalam tidurku.

bahagia.

kini ibu sudah seperti penari india di tivi-tivi,

kerincingnya menembus

dinding-dinding hening.

(Nawaitu F. Lliora Linchpin, 2022:60)

Data (096) pada kutipan di atas citraan pendengaran terdapat pada baris pertama yaitu yang berbunyi **“mendengar suara gelang kaki”** menciptakan gambaran suara yang lembut dan halus, mungkin terdengar dengan jelas dalam keheningan malam. Suara gelang kaki ibu memberikan rasa kedekatan dan kehadiran yang hangat, menyiratkan perlindungan dan kasih sayang yang diberikan oleh ibu, bahkan dalam tidur sang penyair. Dengan demikian, citraan pendengaran ini membangkitkan rasa kenyamanan dan kesamaan yang terkait dengan hubungan sang anak dan ibu.

Citraan pendengaran juga ditemukan pada data (099) yaitu puisi yang berjudul Seragam Merah Putih pada bait pertama berikut ini.

Data (099)

lonceng besi diselimuti karat berbunyi ting, ting, ting

berbaris, berbaris teriak pak Icis

kumis hitamnya bergelintir bak ulat bulu

dia guru olahraga

(Roza Erlina, 2022:87)

Data (099) di atas citraan pendengaran terdapat pada bagian yang di cetak tebal puisi tersebut menggambarkan suara lonceng besi yang berbunyi **“ting, ting, ting”** menunjukkan ritme berirama yang teratur, seolah-olah lonceng tersebut sedang bergerak dalam barisan atau parad. Dengan demikian, hal tersebut menyebabkan pembaca seolah-olah dapat merasakan apa yang dituliskan oleh penyair.

Berdasarkan yang di analisis peneliti citraan pendengaran di atas sesuai dengan teori yang diterapkan oleh peneliti yaitu menurut (Pradopo 1993). Citraan Pendengaran adalah citraan yang berkaitan dengan pendengaran. Citraan pendengaran juga tidak hanya dipengaruhi oleh stimulus auditif semata, tetapi juga oleh faktor internal seperti pengalaman, motivasi, dan emosi individu.

3. Citraan Gerak

Citraan gerak menggambarkan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak, tetapi seolah-olah bergerak, ataupun gambaran gerak pada umumnya. Citraan ini dapat menyebabkan hidup dan gambaran menjadi dinamis, dalam Antologi Puisi Organ Mawar Benih-benih Suram Fetussaga Menanti citraan gerak ditemukan 22 data. Berikut ini merupakan data citraan gerak yang ditemukan puisi Organ Mawar Benih-benih Suram Fetussaga Menanti.

Citraan gerak juga terdapat pada penggalan puisi berjudul Torehan Cerita Kanak-kanak pada bait ketiga seperti terlihat pada data (030) berikut ini.

Data (030)

Jika libur catur wulan tiba

Kami absen nonton cerita boneka TVRI

Bapak ajak pergi

Dari kampung yang isinya rumah melulu

Berdesakan dalam jeep pinjaman

Pergi nonton sawah ladang orang

Biar buyar kejenuhan

(Dian Riasari, 2022:11)

Data (030) di atas citraan gerak terdapat pada bagian yang di cetak tebal. Citraan gerak dalam puisi tersebut menciptakan gambaran aksi yang sibuk dan bersamaan, kata-kata **“berdesakan dalam jeep pinjaman”** menggambarkan aksi para penumpang yang dipaksa untuk menyesuaikan diri dalam ruang yang sempit dan terbatas, menciptakan kesan kepadatan

dan kerumitan gerakan. Kemudian, "**pergi nonton sawah ladang orang**" menunjukkan aksi kelompok yang sedang bergerak menuju tujuan yang sama, mungkin untuk menikmati pemandangan atau aktivitas disawah ladang milik orang lain. Dengan demikian, citraan gerak ini memperkaya pengalaman pembaca dengan menggambarkan aktivitas yang hidup dan bergerak dalam kehidupan sehari-hari.

Citraan gerak juga terdapat pada penggalan puisi berjudul *Panggung Pelangi* pada bait pertama seperti terlihat pada data (035) berikut ini.

Data (035)

Bidadari kecil berlarian

Buat lingkaran bergandeng tangan

Senyum lugu gadis kecil

Sodorkan pensil warna

Jadilah dongeng warna warni

(Dian Riasari, 2022:13)

Data (035) di atas citraan gerak terdapat pada bagian yang di cetak tebal. Citraan gerak dalam puisi tersebut menciptakan gambaran aksi yang indah dan anggu. Kata-kata "**bidadari kecil berlarian**" menggambarkan gerakan yang cepat dan lincah, menampilkan gambaran kegembiraan dan kehidupan. Selanjutnya, "**buat lingkaran bergandeng tangan**" menunjukkan aksi mereka membentuk lingkaran sambil bergandengan tangan, menciptakan gambaran solidaritas dan kebersamaan yang indah. Dengan demikian, citraan gerak ini menciptakan atmosfer keceriaan dan harmoni, serta menggambarkan keindahan aksi dalam sebuah adegan.

Citraan gerak juga terdapat pada penggalan puisi berjudul *Sekolahku* pada bait kelima seperti terlihat pada data (056) berikut ini.

Data (056)

Kamu antar aku ke gerbang cita

Hingga aku bisa berdiri dengan ceria

Diatas kakiku sendiri

(Emi Indra, 2022:22)

Data (056) di atas citraan gerak terdapat pada baris pertama. Dalam puisi ini, citraan gerak "**kamu antar aku kegerbang cita**" menampilkan aksi pendampingan atau dukungan. Kata-kata ini menciptakan gambaran figuratif di mana seseorang mengarahkan atau mendampingi yang lain menuju "**gerbang cita**". ini bisa diartikan sebagai bantuan untuk mencapai tujuan atau aspirasi seseorang, sehingga gerakan tersebut menunjukkan solidaritas dan kerja sama dalam meraih impian. Dengan demikian, citraan gerak ini menggambarkan aksi dukungan dan panduan menuju pencapaian tujuan atau impian.

Citraan gerak juga terdapat pada penggalan puisi berjudul *Chisana Kyandoru* pada bait kedua seperti pada data (071) berikut ini.

Data (071)

Ingatan adalah sumbu,

Menyampaikan isi hati yang sendu,

Langkah tak terhenti, menapaki jalan terjal menjulang,

Jalanku sekarang, permulaan kebahagiaan akan datang.

(Farida Daulima, 2021:27)

Data (071) di atas citraan gerak terdapat pada bagian yang di cetak tebal. Citraan gerak dalam puisi tersebut menciptakan gambaran perjalanan yang penuh dengan tantangan. Kata-kata "**langkah tak terhenti**" mencerminkan tekad yang kuat dan keteguhan hati untuk terus maju, sementara "**menapaki jalan terjal menjulang**" menggambarkan perjalanan yang sulit dan penuh dengan rintangan yang tinggi. Dengan demikian, citraan gerak ini menciptakan gambaran perjuangan yang gigih dan determinasi yang kuat dalam menghadapi tantangan hidup.

Citraan gerak juga terdapat pada penggalan puisi berjudul *Menanti Harapan* pada bait pertama Seperti terlihat pada data (073) berikut ini.

Data (073)

Duduk diperahu tua

Terombang-ambing diatas ombak

Selintas cemas tercantum di detak jantung

Mengiringi hasrat jiwa

Yang tak pernah pupus nyali

(Gustav Nahardi, 2022:28)

Data (073) di atas citraan gerak terdapat pada bagian yang di cetak tebal. Puisi tersebut menggambarkan citraan gerak yang menunjukkan perasaan kedamaian dan ketenangan. Dengan menggambarkan seseorang duduk diperahu tua yang terombang ambing di atas ombak, puisi ini menimbulkan gambaran visual tentang perjalanan yang tenang namun juga menggambarkan gerakan yang lambat dan mengalir seperti perjalanan perahu di atas air. Ini menciptakan suasana yang mengalir dan memungkinkan pembaca untuk merasakan kedamaian dan kebebasan yang terkait dengan pengalaman naik perahu.

Citraan gerak juga terdapat pada penggalan puisi berjudul Saxony-Anhalt pada bait kedua seperti terlihat pada data (092) berikut ini.

Data (092)

kau dipenuhi aufnahmetest

dalam dinding tebal dan kerasnya gedung Anhalt

kita hanya bisa bersepeda

berjalan kaki

menyusuri Saxony

namun kothen seperti mati

(Ika Yuni Purnama, 2021:41)

Data (092) di atas citraan gerak terdapat pada bagian yang di cetak tebal. Puisi tersebut menciptakan citraan gerak dengan menggambarkan aktivitas fisik, yaitu bersepeda dan berjalan kaki, yang secara langsung melibatkan gerakan. Kata "**bersepeda**" menggambarkan gerakan kaki yang mengayuh pedal, serta tubuh yang bergerak maju mengikuti jalan dan "**berjalan kaki**" ini memberikan citraan gerak yang lebih tenang dan lambat dibandingkan dengan bersepeda. Berjalan kaki mencerminkan gerakan langkah demi langkah, memberikan kesan kehadiran fisik lebih yang lebih dekat dengan lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, kombinasi dari kata-kata ini menciptakan citraan gerak yang jelas dan membawa pembaca ke dalam pengalaman perjalanan yang nyata dan menyenangkan.

Citraan gerak juga terdapat pada penggalan puisi berjudul Antap pada bait pertama seperti terlihat pada data (094) berikut ini.

Data (094)

kepenatan membelenggu hari-hari, menggilas waktu

dengan sia-sia

berdiam diri ketika sendiri dan aku ingin berlari

membuka lemari yang berisi lembaran-lembaran

cerita

(Lisma Tarianbutar, 2022:55)

Data (094) di atas citraan gerak terdapat pada bagian yang di cetak tebal puisi ini menciptakan citraan gerak yaitu yang berbunyi "**berdiam diri ketika sendiri dan aku berlari**" citraan gerak ini menggambarkan konflik internal seseorang yang ingin melarikan diri dari kesendirian atau situasi yang membuatnya merasa terjebak, dan "**membuka lemari yang berisi lembaran-lembaran cerita**" ini juga merupakan citraan gerak yang menggambarkan tindakan fisik membuka lemari dan mengeluarkan lembaran cerita.

Citraan gerak juga terdapat pada penggalan puisi berjudul Ngaji Puisi pada bait pertama seperti terlihat pada data (095) berikut ini.

Data (095)

Berlari dari ruang kebisingan menuju keheningan

(Muji Lestari, 2022:58)

Data (095) kutipan di atas adalah citraan gerak yang terlihat pada disetiap barisnya, puisi tersebut menciptakan citraan gerak yang dinamis dan kontras, menggambarkan perjalanan dari situasi yang bising menuju ketenangan. Tindakan “**berlari**” menekankan dorongan untuk meninggalkan situasi yang kacau dan mencapai keadaan yang lebih damai dan tenang. Dengan demikian, hal tersebut menyebabkan pembaca seolah-olah dapat merasakan apa yang dituliskan oleh penyair.

Berdasarkan yang di analisis peneliti citraan gerak di atas sesuai dengan teori yang diterapkan oleh peneliti yaitu menurut (Pradopo 1993) Citraan gerak menggambarkan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak, tetapi seolah-olah bergerak, citraan gerak tidak hanya dipengaruhi oleh stimulus gerakan semata, tetapi juga oleh faktor internal seperti pengalaman, motivasi, dan emosi individu

4. Citraan Perabaan

Citraan perabaan adalah citraan yang ditimbulkan atau berkaitan dengan kulit. Citraan ini seolah-olah membuat pembaca dapat merasakan melalui kulit mengenai sifat-sifat benda. Dalam Antologi Puisi Organ Mawar Benih-benih Suram Fetussaga Menanti ditemukan citraan perabaan 8 data. berikut ini merupakan data citraan perabaan yang ditemukan dalam Antologi Puisi Organ Mawar Benih-benih Suram Fetussaga Menanti.

Berikut ini citraan perabaan ditemukan pada puisi berjudul Panggung Pelangi pada bait ketiga seperti terlihat pada data (037) berikut.

Data (037)

Mereka panggil aku, teman
Sesaat aku jadi teruna
Yang penuh nyali dan energy
Bercengkrama dengan waktu

Penat terusir pelukan tulus jemari mungil

Senyumku kembang
Menyesap manisnya pagi hingga petang
(Dian Riasari, 2022:13)

Data (037) pada kutipan di atas citraan perabaan terdapat pada bagian yang di cetak tebal. Puisi yang berbunyi “**penat terusir pelukan tulus jemari mungil**” menggambarkan citraan perabaan melalui deskripsi pengalaman fisik yang bisa dirasakan oleh pembaca. Frasa ini menggambarkan bagaimana kelelahan atau rasa penat dapat hilang atau teratasi oleh pelukan yang tulus dari jemari kecil. Citraan perabaan di sini sangat efektif karena membawa pembaca merasakan kenyamanan dan ketenangan yang timbul dari kontak fisik yang sederhana namun penuh makna.

Ditemukan juga citraan perabaan pada data (041) yaitu pada puisi berjudul Bayangan Luka pada bait pertama hal tersebut dapat dilihat pada penggalan puisi berikut.

Data (041)

Aku masih kesulitan merangkai kata
Akhir dari bayangan bahagia
Kala itu senja di selatan kota

Hamparan bukit hijau melambai riang sebagai latar

Terbentang senja jingga mengantar pulang
Terpampang rambu jalan turun curam
Hanya berdua
Bahagia.

(Elje Story, 2021:16)

Data (041) pada kutipan di atas citraan perabaan terdapat pada bagian yang di cetak tebal. Puisi yang berbunyi “**hamparan bukit hijau melambai riang sebagai latar**”

menggunakan citraan perabaan untuk menciptakan suasana yang bisa dirasakan seolah-olah pembaca berada di tengah-tengah pemandangan tersebut. Pembaca dapat merasakan kelembutan dan keriangannya dari bukit hijau yang luas seolah-olah mereka berada di sana, merasakan belaian lembut angin dan rumput. Citraan perabaan ini menghidupkan suasana alam yang penuh kedamaian dan kebahagiaan.

Ditemukan pula citraan perabaan pada data (042) yaitu pada puisi berjudul Bayangan Luka pada bait pertama seperti terlihat pada penggalan puisi berikut.

Data (042)

Seperti tersambar petir

Jingga yang sama namun sepi melanda
Jalan tetap terjal namun botol cap orang tua yang temani
Yang paling dicinta ternyata paling membawa lara
Sudut-sudut kota menimbulkan bayangan luka
(Elje Story, 2021:16)

Data (042) pada kutipan di atas citraan perabaan terdapat pada baris pertama. puisi tersebut cenderung menciptakan citraan perabaan, terutama ekspresi **“seperti tersambar petir”** citraan perabaan ini menggambarkan sensasi yang sangat kuat dan mendadak. Perasaan yang dihasilkan bisa mencakup rasa terkejut, nyeri, atau panas yang ekstrim, seolah-olah kulit kita benar-benar disambar petir. Penggunaan frasa ini dalam puisi bisa bertujuan untuk menunjukkan intensitas emosi atau kejadian yang sangat tiba-tiba dan mengguncang. Dengan demikian, hal tersebut menyebabkan pembaca seolah-olah dapat merasakan apa yang dituliskan oleh penyair.

Citraan perabaan juga ditemukan pada puisi berjudul Pigura Kayu Jati pada bait kedua seperti terlihat pada data (046) berikut ini.

Data (046)

Jam empat pagi keriuhan selalu terjadi
Asap mengepul dari dapur usik kehidupan yang masih tidur
Tunggu kayu kala itu
(Elje Story, 2021:17)

Data (046) pada kutipan di atas citraan perabaan terdapat pada baris kedua. puisi tersebut termasuk dalam citraan perabaan karena ekspresi **“asap mengepul”** memberikan gambaran tentang sensasi perabaan yang berkaitan dengan panas dan kelembutan asap yang mengelilingi kulit. Meski tidak harus terasa langsung, asap bisa memberikan sensasi tersendiri, seperti sedikit hangat bahkan iritasi pada mata dan hidung dan **“usik kehidupan yang masih tidur”** frasa ini menggambarkan gangguan yang muncul dan menyentuh sesuatu yang sedang tenang atau dalam keadaan istirahat. Dengan demikian, kalimat tersebut menggunakan citraan perabaan untuk menggambarkan bagaimana asap (yang mungkin panas dan menggelitik) dari dapur secara halus tetapi nyata mengganggu ketenangan atau tidur kehidupan, menciptakan perubahan yang terasa.

Ditemukan pula citraan perabaan pada data (050) yaitu pada puisi berjudul Pertemuan pada bait ketiga Sederhana dapat dilihat kutipan berikut.

Data (050)

Kau diamkan tanganmu di dalam jabatku beberapa saat
Aku idamkan tangan ini dalam genggamannya
Kau lempar senyum penuh makna
Kutangkap dan simpan dalam-dalam
(Emi Indra, 2022:21)

Data (050) pada kutipan di atas citraan perabaan terdapat pada baris pertama. Dalam puisi, citraan ini membantu pembaca merasakan pengalaman fisik yang digambarkan oleh penyair yaitu puisi yang berbunyi **“kau diamkan tanganmu”** frasa ini menggambarkan perasaan tangan yang tetap, tanpa gerak, mungkin terasa hangat atau dingin, lembut atau keras. Sensasi ini bisa menimbulkan berbagai emosi, seperti kenyamanan, kebersamaan, atau bahkan ketenangan dan **“di dalam jabatku”** frasa ini menambah dimensi perabaan dengan

menggambarkan interaksi fisik antara dua tangan yang berjabat. Jabat tangan ini bisa membawa berbagaisensasi seperti tekanan, kekuatan kehangatan, dan tekstur kulit. Dengan demikian, kalimat ini menggunakan citraan perabaan untuk menggambarkan momen jabat tangan yang penuh makna, memungkinkan pembaca merasakan dan memahami kedalaman interaksi yang digambarkan.

Citraan perabaan juga terdapat pada puisi berjudul Fetussaga Menanti pada bait kedua terlihat pada data (066) berikut ini.

Data (066)

Terus berjuang tak pupus harapan dari pesaing-
pesaing cinta, berebut mendapatkan tahta, terpilih aku
sebagai ratu fetus, **yang dielus dengan tangan halus,**
di dinding Rahim sang ibu.

(Farida Daulima, 2021:26)

Data (066) pada kutipan di atas citraan perabaan terdapat pada bagian yang di cetak tebal. Dalam puisi, citraan ini membantu pembaca merasakan pengalaman fisik yang digambarkan oleh penyair yaitu puisi yang berbunyi "**yang di elus dengan tangan halus**" kalimat ini menggunakan citraan perabaan untuk menggambarkan sentuhan lembut dan penuh kasih sayang di tempat yang sangat aman dan intim. Ini menciptakan gambaran yang sangat kuat tentang perlindungan dan cinta ibu kepada anaknya yang masih dalam kandungan, memberikan sensasi kehangatan, kelembutan, dan rasa aman. Dengan demikian, hal tersebut menyebabkan pembaca seolah-olah dapat merasakan apa yang dituliskan oleh penyair.

Ditemukan juga citraan perabaan pada data (086) yaitu puisi berjudul Teman Dalam Gelap pada bait ketiga berikut ini.

Data (086)

mata tak pernah menangkap bayang
sentuhan tangan adalah cermin
mesti tak ingin terlahir buta
namun semesta tak diam
(Heza Hara, 2022:33)

Data (086) pada kutipan di atas citraan perabaan terdapat pada bagian yang di cetak tebal. Dalam puisi, citraan ini membantu pembaca merasakan pengalaman fisik yang digambarkan oleh penyair yaitu puisi yang berbunyi "**sentuhan tangan adalah cermin**" bisa diartikan bahwa melalui sentuhan kita bisa mendapatkan refleksi atau pemahaman yang lebih dalam tentang sesuatu atau seseorang, meskipun tidak dapat dilihat secara langsung oleh mata. Dengan demikian, sentuhan tangan diibaratkan sebagai cermin yang merefleksikan makna atau perasaan yang lebih dalam daripada yang bisa dilihat oleh mata.

Berdasarkan yang di analisis peneliti citraan perabaan di atas sesuai dengan teori yang diterapkan oleh peneliti yaitu menurut (Pradopo 1993) citraan perabaan adalah citraan yang ditimbulkan atau berkaitan dengan kulit, citraan ini seolah-olah membuat pembaca dapat merasakan melalui kulit mengenai sifat-sifat benda. Citraan perabaan tidak hanya dipengaruhi oleh stimulus taktil semata, tetapi juga oleh faktor internal seperti pengalaman, motivasi, dan emosi individu.

5. Citraan Penciuman

Citraan penciuman ialah citraan yang berkaitan dengan indra penciuman. Dalam Antologi Puisi Organ Mawar Benih-Benih Suram Fetussaga Menanti citraan penciuman ditemukan 4 data. Citraan penciuman merupakan citraan yang jarang dimanfaatkan atau ditemukan dalam puisi Organ Mawar Benih-Benih Suram Fetussaga Menanti. Berikut ini merupakan data citraan penciuman yang ditemukan dalam puisi Organ Mawar Benih-Benih Suram Fetussaga Menanti.

Pada puisi yang berjudul Pergi ke puisi pada bait pertama ditemukan citraan penciuman seperti terlihat pada data (093) berikut ini.

Data (093)

di pintu perpisahan aku menilikmu; nyali, mimpi dan harga diri

kau searoma puisi

(Lavi Da, 2022:47)

Data (093) pada kutipan di atas citraan penciuman terdapat pada bagian yang di cetak tebal yaitu yang berbunyi “**kau searoma puisi**” penyair menciptakan kesan bahwa aroma tersebut memiliki kualitas yang halus, indah, dan mungkin penuh makna, seperti puisi itu sendiri. Kalimat ini menggunakan citraan penciuman untuk menyampaikan bahwa seseorang atau sesuatu memiliki aroma yang sangat khas dan indah, seolah-olah aroma tersebut dapat membangkitkan perasaan yang sama dengan membaca puisi. Dengan demikian, hal tersebut menyebabkan pembaca seolah-olah dapat merasakan apa yang dituliskan oleh penyair.

Citraan penciuman juga terdapat pada penggalan puisi berjudul Bunga Sangkilas pada bait kedua seperti terlihat pada data (098) berikut ini.

Data (098)

di musim hujan bunga sangkilas mekar

semerbak harum aroma wangi

hui menikmati pemandangan bukit yang kian anggun

(Riami, 2022:83)

Data (098) pada kutipan di atas citraan penciuman terdapat pada bagian yang di cetak tebal yaitu yang berbunyi “**semerbak harum aroma wangi**” bunyi puisi ini menciptakan citraan penciuman yang menyenangkan, membangkitkan rasa kesejukan dan keindahan. Ini seperti menghirup udara pagi yang segar, di mana aroma bunga dan alam memberi kelezatan tersendiri bagi penciuman, serta memancing kenangan manis. Dengan demikian, hal tersebut menyebabkan pembaca seolah-olah dapat merasakan apa yang dituliskan oleh penyair.

Citraan penciuman juga terdapat pada penggalan puisi berjudul Kue Kenangan pada bait keempat seperti terlihat pada data (101) berikut ini.

Data (101)

belum terpejam mata kami

saat senja beranjak malam

malam beraroma opor dalam balutan takbiran

juga wangi kue bika ambon ala ibunda

menyelimuti hati, sesejuk cintamu bunda

(Wien H, 2022:101)

Data (101) pada kutipan di atas citraan penciuman terdapat pada bagian yang di cetak tebal yaitu yang berbunyi “**malam beraroma opor dalam balutan takbiran juga wangi kue bika ambon ala ibunda**” puisi ini menciptakan suasana malam yang kaya aroma harum, dari opor yang sedang dimasak hingga bau takbiran yang mengalun, serta aroma manis kue bika ambon seperti yang dibuat oleh ibu. Ini membawa kita dalam pengalaman penciuman yang menggugah kenangan akan momen kebersamaan dan kehangatan keluarga, di mana setiap aroma memiliki cerita dan rasa yang mendalam. Dengan demikian, hal tersebut menyebabkan pembaca seolah-olah dapat merasakan apa yang dituliskan oleh penyair.

Berdasarkan yang di analisis peneliti citraan penciuman di atas sesuai dengan teori yang diterapkan oleh peneliti yaitu menurut (Pradopo 1993) citraan penciuman ialah citraan yang berkaitan dengan indra penciuman. Citraan penciuman tidak hanya dipengaruhi oleh stimulus olfaktori semata, tetapi juga oleh faktor internal seperti pengalaman, motivasi, dan emosi individu.

6. Citraan Pencecapan

Citraan pencecapan adalah pelukisan imajinasi pencecapan. Citraan ini menyebabkan pembaca dapat merasakan sesuatu yang menimbulkan rasa yang dapat dirasakan oleh lidah. Citraan pencecapan digunakan dalam puisi seakan-akan pembaca dapat mencicipi suatu benda. Dalam Antologi Puisi Organ Mawar Benih-Benih Suram Fetussaga Menanti ditemukan

citraan pencecapan 3 data. Berikut ini merupakan data citraan pencecapan yang ditemukan dalam Puisi Organ Mawar Benih-Benih Suram Fetussaga Menanti.

Berikut ini ditemukan citraan pencecapan pada puisi berjudul Balada Si Batang Manis pada bait pertama seperti terlihat pada data (039) berikut ini.

Data (039)

Tegak badan menerima kehendak illahi

Dilibas oleh sabit-sabit ganas

Barisan batang manis kandas

Tergeletak di atas pangkuan ibu pertiwi

(E.K. Purwaningsih, 2023:15)

Data (039) pada kutipan di atas citraan pencecapan terdapat pada bagian yang di cetak tebal yaitu yang berbunyi **“dilibas oleh sabit-sabit ganas, barisan batang manis kandas”** puisi ini menggambarkan sensasi pencecapan yang keras dan tajam, seolah-olah kita dapat merasakan getaran sabit yang menusuk melalui barisan batang. Ini membawa kita pada pengalaman yang intens dan menggugah, menggambarkan ketegangan dan kekuatan dalam proses pencecapan yang penuh tantangan. Dengan demikian, hal tersebut menyebabkan pembaca seolah-olah dapat merasakan apa yang dituliskan oleh penyair.

Citraan pencecapan juga terdapat pada puisi berjudul Dodol Jadul Nenek dalam bait pertama seperti terlihat pada data (060) berikut ini.

Data (060)

Ratusan kelapa siap akan diparut

puluhan kilo gula akan menambah manis adonan

dodol jadul nenek

dan beras pulut yang telah dihaluskan

akan menjadi bahan baku

menyambut kedatangan hari kemenangan

(Erlindawati, 2022:24)

Data (060) pada kutipan di atas citraan pencecapan terdapat pada bagian yang dicetak tebal yaitu yang berbunyi **“puluhan kilo gula akan menambah manis adonan”** puisi ini menggambarkan proses pencecapan yang melibatkan jumlah gula yang besar, memberikan kesan manis yang melimpah pada adonan. Ini membawa kita pada pengalaman pencecapan yang nikmat dan menggiurkan, di mana setiap tambahan gula memperkaya rasa adonan dan menghasilkan produk akhir yang memikat lidah. Dengan demikian, hal tersebut menyebabkan pembaca seolah-olah dapat merasakan apa yang dituliskan oleh penyair.

Citraan pencecapan juga terdapat pada puisi berjudul Fetussaga Menanti dalam bait kedua seperti terlihat pada data (068) berikut ini.

Data (068)

Hari demi hari berganti minggu, fetussaga menanti,

terus berulah menghukum ibu, **dengan tendangan**

mesra terasa, sakit menggelik, dengan harapan tak fasik

(Farida Daulima, 2021:26)

Data (068) pada kutipan di atas citraan pencecapan terdapat pada bagian yang di cetak tebal yaitu yang berbunyi **“dengan tendangan mesra terasa, sakit menggelik, dengan harapan tak fasik”** puisi ini menggambarkan sensasi pencecapan yang intens dan membingungkan, di mana ada rasa sakit yang diikuti oleh kesenangan atau kehangatan. Ini menggambarkan pengalaman emosional yang rumit, di mana pencecapan bisa membawa rasa sakit namun juga harapan akan pemulihan atau kebaikan di masa depan. Dengan demikian, hal tersebut menyebabkan pembaca seolah-olah dapat merasakan apa yang dituliskan oleh penyair.

Berdasarkan yang di analisis peneliti citraan pencecapan di atas sesuai dengan teori yang diterapkan oleh peneliti yaitu menurut (Pradopo 1993) citraan pencecapan adalah pelukisan imajinasi pencecapan. Citraan ini menyebabkan pembaca dapat merasakan sesuatu yang menimbulkan rasa yang dapat dirasakan oleh lidah. Citraan pencecapan tidak hanya

dipengaruhi oleh stimulus rasa semata, tetapi juga oleh faktor internal seperti pengalaman, motivasi, dan emosi individu.

7. Citraan Pemikiran

Citraan pemikiran adalah citraan yang dihasilkan oleh citraan pemikiran seolah-olah kita juga berfikir. Citraan pemikiran muncul dibenak pembaca karena merangsang pikiran untuk membayangkan bagaimana kata-kata seperti pesona dapat muncul padahal, pesona itu abstrak dan tidak dapat dilihat mata. Dalam Antologi Puisi Benih-Benih Suram Fetussaga Menanti Citraan pemikiran ditemukan 15 data. Berikut ini merupakan data citraan pemikiran yang ditemukan dalam Antologi Puisi Organ Mawar Benih-Benih Suram Fetussaga Menanti.

Citraan pemikiran juga ditemukan pada data (09) yaitu puisi yang berjudul Di Rumah Itu dalam bait keempat berikut ini.

Data (09)

Aku membatin

Bergunanya aku karena juangmu

Aku berilmu karena kajinya

Tak lama dia bersamaku

Kemudian berpulang

(Adhe Iben Qiqi, 2021:2)

Data (09) kutipan di atas adalah citraan pemikiran yang terlihat pada baris ketiga yaitu yang berbunyi "**aku berilmu karena kajinya**" puisi ini menggambarkan bahwa pengetahuan dan kearifan seseorang berasal dari refleksi dan studi yang mendalam. Dengan merujuk pada "**kaji**", puisi ini menyoroti pentingnya belajar dan merenungkan pengetahuan untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang dunia. Ini menciptakan citraan pemikiran yang kuat dan dihormati, menegaskan bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara sembarangan, melainkan melalui dedikasi dan upaya yang tekun. Dengan demikian, hal tersebut menyebabkan pembaca seolah-olah dapat merasakan apa yang dituliskan oleh penyair.

Citraan pemikiran juga ditemukan pada data (010) yaitu puisi yang berjudul Mengukir berikut ini.

Data (010)

Jangan hinakan tukang parker dan tukang parkir

Mereka juga bisa mengukir masa depan

(Anisah, 2021:3)

Data (010) kutipan di atas adalah citraan pemikiran yang terlihat pada baris kedua yaitu yang berbunyi "**mereka juga bisa mengukir masa depan**" puisi ini menggambarkan bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk membentuk dan mengarahkan masa depan mereka sendiri. Ini menyoroti pentingnya keberanian, tekad, dan tindakan dalam mencapai tujuan serta meraih impian yang menggambarkan tentang kekuatan pikiran manusia yang mampu menciptakan perubahan dan mengatasi tantangan, serta mengekspresikan keyakinan bahwa setiap orang memiliki potensi untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan. Dengan demikian, hal tersebut menyebabkan pembaca seolah-olah dapat merasakan apa yang dituliskan oleh penyair.

Citraan pemikiran juga ditemukan pada data (011) yaitu puisi yang berjudul Amata dalam bait pertama berikut ini.

Data (011)

Sendiri menguasai bumi

Sepi, menemani diri

Gairah telah menderu dihati

Ingin menikmati hawa surgawi

Bersama seseorang yang bisa menjelma dihadapan

(Anisah, 2022:4)

Data (011) kutipan di atas adalah citraan pemikiran yang terlihat pada baris pertama dan kedua yaitu yang berbunyi "**sendiri, menguasai bumi sepi, menemani diri**" puisi ini menggambarkan seseorang yang merenung sendirian, namun dalam kesendirian tersebut, ia

mampu menguasai dan menjelajahi dunia di sekitarnya. Ini menyoroti kekuatan dalam keberanian menghadapi kesepian dan kemampuan untuk menemukan kedamaian dalam kesendirian. Kutipan tersebut menggambarkan proses pemikiran yang dalam dan reflektif, di mana seseorang dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaan mereka tanpa gangguan dari luar. Dengan demikian, hal tersebut menyebabkan pembaca seolah-olah dapat merasakan apa yang dituliskan oleh penyair.

Citraan pemikiran juga ditemukan pada data (019) yaitu puisi yang berjudul Rumah Berkayu pada bait keempat berikut ini.

Data (019)

Melupakan keluh kesah di kota

Menikmati indahnya rumah kelahiran

Hingga menyisakan perasaan senang
Dengan tawa canda bila diceritakan lagi
(Aziza Putri Aulia, 2021:6)

Data (019) di atas adalah citraan pemikiran yang terlihat pada baris pertama dan kedua yaitu puisi yang berbunyi "**melupakan keluh kesah di kota menikmati indahnya rumah kelahiran**" puisi ini menggambarkan seseorang yang meninggalkan hiruk pikuk dan stres kehidupan kota untuk kembali ketempat asalnya, rumah kelahiran. Citraan pemikiran ini menunjukkan keinginan untuk mencari ketenangan batin dan kebahagiaan sederhana yang sering kali ditemukan dalam ketenangan dan inspirasi. Dengan demikian, hal tersebut menyebabkan pembaca seolah-olah dapat merasakan apa yang dituliskan oleh penyair.

Citraan pemikiran juga ditemukan pada Data (028) yaitu puisi yang berjudul Secandu Itu Lim pada bait kedua berikut ini.

Data (028)

Kamu luar biasa

Ketuk hati hingga jadi sang penguasa

Hadirkan candu yang melekat di jiwa
Coretkan kisah yang bernyawa
(Dewi Lase, 2021:10)

Data (028) kutipan di atas adalah citraan pemikiran yang terlihat pada baris kedua yaitu puisi yang berbunyi "**ketuk hati hingga jadi sang penguasa**" puisi ini menggambarkan proses refleksi dan introspeksi yang mendalam, di mana seseorang berusaha menyentuh inti hatinya untuk memahami dan mengendalikan diri. "**ketuk hati**" mengisyaratkan upaya untuk mendengarkan suara hati dan perasaan terdalam, sementara "**jadi sang penguasa**" menunjukkan hasil dari proses mencapai pemahaman dan control penuh atas diri sendiri. Citraan pemikiran ini menekankan pentingnya mengenali dan memerintah diri sendiri melalui pengetahuan dan kebijaksanaan batin, yang pada akhirnya membawa seseorang pada kekuatan dan penguasaan diri. Dengan demikian, hal tersebut menyebabkan pembaca seolah-olah dapat merasakan apa yang dituliskan oleh penyair.

Citraan pemikiran juga ditemukan pada data (049) yaitu puisi yang berjudul Kehilangan I pada bait pertama berikut ini.

Data (049)

Anyaman aksara ini

Kutitipkan pada sinyal

Mungkin saja ia berbaik hati mengantarkannya kepada seseorang
Yang pantas dan tepat menerima
Sebagai persembahan
Dengan headline news kehilangan
(Elvayanti Tammelle, 2021:18)

Data (049) kutipan di atas citraan pemikiran terdapat pada bagian yang di cetak tebal yaitu puisi yang berbunyi "**anyaman aksara**" menggambarkan proses kreatif dalam merangkai kata-kata menjadi pesan atau tulisan yang memiliki makna, sementara "**kutitipkan pada sinyal**" menunjukkan bahwa pesan tersebut dikirimkan melalui media elektronik,

mengindikasikan perpindahan dari tradisi menulis fisik ke era digital. Citraan pemikiran ini menekankan hubungan antara kreativitas dalam bahasa dan kemajuan teknologi, menggambarkan bagaimana ide dan perasaan dapat disampaikan melintasi jarak melalui teknologi modern. Dengan demikian, hal tersebut menyebabkan pembaca seolah-olah dapat merasakan apa yang dituliskan oleh penyair.

Citraan pemikiran juga ditemukan pada data (053) yaitu puisi yang berjudul Pertemuan Sederhana pada bait kelima berikut ini.

Data (053)

Walau begitu, bagiku kau teramat manis
Melebihi apa yang digambarkan para susatra

Kau bukan manusia biasa

Kau malaikat yang menjelma

Yang diturunkan bersama lusinan bom atom

Untuk menghancurkan hatiku

(Emi Indra, 2022:21)

Data (053) kutipan di atas citraan pemikiran terdapat pada bagian yang di cetak tebal yaitu puisi yang berbunyi "**kau bukan manusia biasa, kau malaikat yang menjelma**" puisi ini menggambarkan seseorang yang memiliki kualitas luar biasa, sehingga digambarkan bukan sekedar manusia biasa, tetapi sebagai malaikat yang menjelma. Citraan pemikiran ini menekankan pengakuan dan apresiasi terhadap seseorang yang dianggap sangat berharga dan istimewa, seolah-olah mereka membawa keajaiban dan kebaikan ke dalam dunia, seperti halnya seorang malaikat. Dengan demikian, hal tersebut menyebabkan pembaca seolah-olah dapat merasakan apa yang dituliskan oleh penyair.

Citraan pemikiran juga ditemukan pada data (069) yaitu puisi yang berjudul Fetussaga Menanti pada bait pertama berikut ini.

Data (069)

Dalam Rahim sang ibu, istana tempat berlabuh, tuba

Falopi menepi, bersiap implatansi, telah mengalami

Ovulasi yang siap dibuahi, dari tetes air birahi yang di

Lepas sang ayah pemilik kawah

(Farida Daulima, 2021:26)

Data (069) kutipan di atas citraan pemikiran terdapat pada bagian yang di cetak tebal yaitu puisi yang berbunyi "**ovulasi yang siap dibuahi**" kutipan tersebut menggambarkan pada fase dalam siklus reproduksi perempuan ketika sel telur dilepaskan dan siap untuk pembuahan, sementara "**dari tetes air birahi**" menambah lapisan sensualitas dan keinginan, menggambarkan gairah yang terkait dengan proses ini. Dengan demikian, hal tersebut menyebabkan pembaca seolah-olah dapat merasakan apa yang dituliskan oleh penyair.

Citraan pemikiran juga ditemukan pada data (077) yaitu puisi yang berjudul Kenangan Masa Kecil pada bait kedua berikut ini.

Data (077)

Dan sebagai senapan perang

Yang kurakit bersama satu imajinasi

Telah membangkitkan naluri

Pejuang di medan tempur

(Gustav Nahardi, 2022:29)

Data (077) kutipan di atas citraan pemikiran terdapat pada bagian yang di cetak tebal yaitu puisi yang berbunyi "**yang kurakit bersama satu imajinasi**" puisi ini menggambarkan proses membangun suatu yang kompleks atau indah dengan bantuan imajinasi. "**kurakit**" menunjukkan upaya dan ketelitian dalam merangkai elemen-elemen menjadi satu kesatuan yang utuh, sementara bersama satu imajinasi" menyoroti peran penting dari visi kreatif yang menyatukan dan memberi arah pada proses tersebut. Dengan demikian, hal tersebut menyebabkan pembaca seolah-olah dapat merasakan apa yang dituliskan oleh penyair.

Citraan pemikiran juga ditemukan pada data (091) yaitu puisi yang berjudul Penantian pada bait pertama berikut.

Data (091)

**Rayap asik memakan daging-daging pintu
menemani gelisah tak kunjung tidur**

katamu dua hari adalah jawaban
hatiku gundah dan bingung
tergantung bagai baju bunting
dijemur saat mendung
(Indrariyani, 2022:38)

Data (091) kutipan di atas citraan pemikiran terdapat pada bagian puisi yang dicetak tebal yaitu puisi yang berbunyi “**rayap asik memakan daging-daging pintu, menemani gelisah tak kunjung tidur**” citraan pemikiran ini menggambarkan suasana ketidaknyamanan dan kecemasan. Rayap yang terus menggerogoti kayu pintu seakan mencerminkan pikiran yang terus menerus terganggu dan tidak tenang. Dengan demikian, hal tersebut menyebabkan pembaca seolah-olah dapat merasakan apa yang dituliskan oleh penyair.

Berdasarkan yang di analisis peneliti citraan pencecapan di atas sesuai dengan teori yang diterapkan oleh peneliti yaitu menurut (Pradopo 1993) citraan pemikiran adalah citraan yang dihasilkan oleh citraan pemikiran seolah-olah kita juga berfikir. Citraan ini dapat berasal dari pengalaman, budaya, dan lingkungan sosial mereka, citraan tersebut juga dapat menjadi dasar bagi pemahaman dan tindakan seseorang, membentuk persepsi dan penilaian terhadap situasi, serta memengaruhi interaksi sosial mereka.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan 103 data citraan dalam 100 puisi tersebut dapat dikelompokkan menjadi tujuh, *pertama* Citraan penglihatan ditemukan 32 data, *kedua* Citraan pendengaran ditemukan 17 data, *ketiga* Citraan gerak ditemukan 23 data, *keempat* Citraan perabaan ditemukan 8 data, *kelima* Citraan penciuman ditemukan 4 data, *keenam* Citraan pencecapan ditemukan 4 data, *ketujuh* Citraan pemikiran ditemukan 15 data.

Hasil yang ditemukan terjadi karena Citraan dalam Antologi Puisi Organ Mawar Benih-Benih Suram Fetussaga Menanti bisa dipahami sebagai metafora atau symbol-simbol yang menggambarkan tema-tema yang diangkat dalam karya tersebut. Puisi Organ Mawar Benih-Benih Suram Fetussaga Menanti ini memiliki gambaran-gambaran seperti Organ Mawar, Benih-Benih Suram dan Fetussaga untuk menyampaikan konsep-konsep seperti kehidupan, pertumbuhan, kegelapan, dan harapan. Penafsiran hasil citraan ini bervariasi tergantung pada pengalaman dan pemahaman pembaca, namun secara umum, citraan tersebut memberikan dimensi tambahan pada puisi dan mengundang pembaca untuk merenungkan makna-makna yang lebih dalam. Oleh karena itu Citraan yang ditemukan dalam Antologi Puisi Organ Mawar Benih-Benih Suram Fetussaga Menanti digunakan oleh penulis untuk menggambarkan pengalaman, atau konsep-konsep tertentu yang ingin disampaikan dalam karya tersebut. melalui penggunaan citraan, penulis dapat menciptakan gambaran yang kuat dan mendalam yang memungkinkan pembaca untuk lebih terlibat dan meresapi makna-makna dalam puisi.

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai citraan dalam Antologi Puisi Organ Mawar Benih-Benih Suram Fetussaga Menanti. Dalam puisi, citraan mengacu pada gambaran atau imaji yang diciptakan oleh penggunaan bahasa yang kaya secara visual, auditif, atau sensorik. Citraan dalam puisi sering kali digunakan untuk menggambarkan atau menyampaikan pengalaman, perasaan, atau gagasan secara lebih kuat dan mendalam kepada pembaca, ini dapat menciptakan suasana atau mood tertentu, serta membantu pembaca merasakan emosi yang disampaikan oleh penyair. jadi menurut pendapat peneliti penggunaan citraan dalam Antologi Puisi Organ Mawar Benih-Benih Suram Fetussaga Menanti tampaknya menarik dan memberikan dimensi yang kaya pada karya tersebut. Citraan seperti Organ Mawar, Benih-Benih Suram, dan Fetussaga Menanti digunakan untuk menggambarkan sebagai aspek kehidupan, pertumbuhan, kegelapan, dan harapan. Hal ini mengundang pembaca untuk merenungkan makna-makna yang lebih dalam dan memberikan ruang bagi interpretasi yang beragam.

Dalam citraan terdapat beberapa jenis citraan antara lain citraan pemikiran yang datanya dominan ditemukan pada Antologi Puisi Organ Mawar Benih-Benih Suram Fetussaga Menanti yang telah diteliti, dikarenakan puisi-puisi yang berada didalamnya menggunakan bahasa dan imaji yang kaya untuk menggambarkan atau menyampaikan ide, perasaan, atau pengalaman secara visual atau sensorial dalam pikiran pembaca. Antologi Puisi Organ Mawar Benih-Benih Suram Fetussaga Menanti terdiri dari 100 judul dengan para penulis puisi sebanyak 53 orang penulis. Buku ini menggambarkan asal muasal kehidupan, yang dirangkum dalam kata-kata yang menjadi puisi yang sangat indah dan penuh akan makna. Antologi Puisi Organ Mawar Benih-Benih Suram Fetussaga Menanti diciptakan sebagai apresiasi kepada para insan pecinta puisi sehingga terbitlah Antologi dengan judul Organ Mawar, Benih-Benih Suram, dan Fetussaga Menanti diambil dari tiga karya penulis yaitu Elvayanti Tammelle, Erlindawati, dan Farida Daulima karena mewakili rangkaian ekspresi lisan penulis.

Pada analisis data yang telah dilakukan kita dapat memahami bahwasanya citraan dalam puisi sangat perlu diterapkan agar puisi yang akan kita buat bisa menjadi puisi yang memiliki keindahan kata dan imajinasi. Citraan memungkinkan pembaca untuk terhubung secara emosional dengan puisi, merasakan dan memahami pesan yang disampaikan oleh penyair dengan lebih kuat. oleh karena itu penggunaan citraan yang efektif dapat meningkatkan kekuatan dan daya tarik sebuah puisi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas data yang ditemukan Citraan dalam Antologi Puisi Organ Mawar Benih-Benih Suram Fetussaga Menanti dengan tenggang waktu bulan januari sampai dengan mei, maka dapat di lakukan antisipasi supaya tidak ada lagi kesalahan berbahasa baik itu lisan maupun tulisan khususnya, yaitu sebagai berikut: *pertama* selalu mengecek ulang tulisan yang telah di tulis, supaya apabila ada kesalahan baik itu dari fonologi, sintaksis, dan semantik bisa diperbaiki terlebih dahulu. *Kedua* memahami terlebih dahulu bahasa yang umumnya dapat dimengerti oleh masyarakat luas. *Ketiga* selalu menggunakan bahan acuan KBBI guna menguatkan bahasa yang digunakan tepat. *Keempat* senantiasa melihat target baca yang akan membaca tulisan yang telah ditulis, agar dapat menyesuaikan bahasa yang digunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan hasil pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa citraan dalam puisi dapat membuat pembaca tertarik untuk membaca karya puisi ini karna terdapat ragam citraan di dalam antologi puisi tersebut, bisa ditemukan 103 data mengenai citraan yang terdapat dalam Antologi Puisi Organ Mawar Benih-Benih Suram Fetussaga Menanti dengan tenggang waktu bulan januari sampai dengan bulan mei.

Dari 103 data tersebut dapat dikelompokkan menjadi tujuh, *pertama* citraan penglihatan ditemukan 32 data, *kedua* citraan pendengaran ditemukan 17 data, *ketiga* citraan gerak ditemukan 23 data, *keempat* citraan perabaan ditemukan 8 data, *kelima* citraan penciuman ditemukan 4 data, *keenam* citraan pencecapan ditemukan 4 data, *ketujuh* citraan pemikiran ditemukan 15 data. Citraan yang paling dominan ditemukan yaitu citraan penglihatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Serta keluarga dan juga sahabat serta teman-teman yang sudah memberikan dukungan dan motivasinya kepada peneliti. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman angkatan 2020 Universitas Rokania, semua suka duka kita akan menjadi kenangan yang tak akan terlupakan

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, J. (2019). *Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra* Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama) Anggota IKAPI (076/DIY/2012) Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogy.

- Asro, K., & Murthawy, A. L. (2020). Citraan dalam Kumpulan Puisi Syahadat Senggama. *Journal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Volume 4(No 1), 2597–6095.
- Badri, I. (2021). Analisis Citraan dalam Antalogi Puisi Titip Pesan Pada Tuhan. *Journal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, Volume 2(No 1), 1–8. <https://doi.org/10.31539/literatur.v2i1.2865>
- Fazalani, R. (2021). Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel I Am Sarahza Karya Hanum Salsabiella Rais & Rangga Almahendra. *Journal Ilmiah Bahasa Dan Sastra Kredo*, Volume 4(No 2).
- Hasanah, D. U., Achسانی, F., Syahrul, I., & Al, A. (2019). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi-puisi. *Journal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, Volume 5(No 1), 13–26.
- Indrawati, E. T. P. & D. (2023). Mesin Waktu Karya Pustaka dan Lirik Lagu Karya Raim Laode Erisa Tri Pramita. *Journal Bapala*, Volume 10(No 3), 183–194.
- Jamela, A. G., & Fitrah, Y. (2022). Citraan dalam Kumpulan Puisi Resep Membuat Jagat Raya Karya Abinaya Ghina Jamela. *Journal Kajian Linguistik Dan Sastra*, Volume 1(No 2 September 2022), 109–115.
- Mela Suciati, J. S., Nomor 2, V. 6, Upy, S. P., Dalam, C., Puisi, K., Tak, D. Y., Suciati, M., Mulyono, T., & Khotimah, K. (2020). Citraan dalam Kumpulan Puisi Dongeng-Dongeng yang Tak Utuh Karya Boy Candra dan Implikasinya. *Journal Skripta*, Volume 6(No 2 September 2020), 41–50.
- Nofrita, M. (2018). Karakter Tokoh Utama Novel Sendalu. *Journal Kata*, Volume 2(No 1), 30–36.
- Pradopo, R. D. (1993). *Pengkajian Puisi Rahmat Djoko Pradopo.pdf*.
- Puspasari, H., & Puspita, W. (2022). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19 Validity Test and Reliability Instrument Research Level Knowledge and Attitude of Students Towards. *Journal Kesehatan*, Volume 13(No 1), 65–71.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. *Journal Alhadharah*, Volume 17(No 33), 81–95.
- Simaremare, J., Asbari, M., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Sastra Menjadi Pedoman Sehari-hari Telaah Singkat Karya Sastra Menurut Para Ahli Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Journal Pendidikan Transformatif*, Volume 02(No 03), 57–60.
- Sitohang, K. (2023). Analisis Citraan Kumpulan Puisi Surat Kopi Karya Joko Pinurbo. *Journal Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, Volume 1(No 3), 120–135.
- Wulansari, D. (2017). Melalui Metode Pembelajaran Langsung (Direct Instruction). *Journal Diksatrasia*, Volume 1(No 2), 230–232.
- Zuraini Putri. (2022). Analisis Citraan dalam Antalogi Puisi Langit Air Langit Basah Karya Akhmad T Bacco. *Journal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, Volume 3(No 1), 42–53.